

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan kualitas suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara menyebabkan kelemahan dalam kualitas sumber daya manusia negara tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan inovatif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka berlandaskan pada pendekatan pendidikan yang lebih

---

<sup>1</sup> Muhandi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20 (4), hal 490

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal 3

kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.<sup>3</sup> Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi sosial-budaya di lingkungan sekitar. Hal ini dapat memicu minat dan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mencapai harapan yang diinginkan. Hal ini tercermin dari hasil survei *program The Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018, menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 78 negara dalam kategori matematika, dengan skor 379. Skor tersebut berada di bawah rata-rata skor internasional yang mencapai 489.<sup>4</sup>

Matematika merupakan disiplin ilmu yang relevan dengan berbagai bidang ilmu lainnya dan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari karena hampir semua tantangan yang dihadapi manusia dapat dipecahkan dengan menggunakan matematika.<sup>5</sup> Sebagian besar siswa masih menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah sesuatu yang sulit dan kurang menarik. Di sisi lain, sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*transfer of knowledge*) membuat siswa cenderung pasif, hanya menunggu informasi pengetahuan dari guru. Salah satu akibat yang ditimbulkan karena hal ini adalah hasil Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran matematika sering kali menjadi yang terendah dibandingkan mata

---

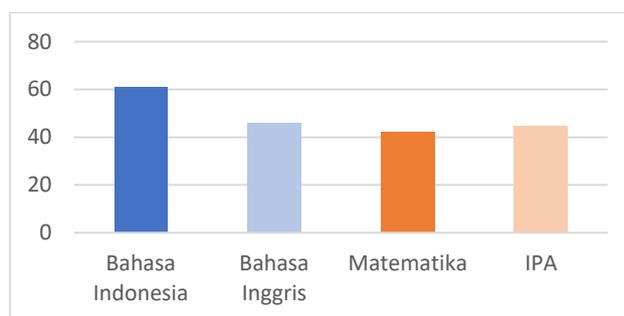
<sup>3</sup> R. Tuerah & J. Tuerah. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), hal 980

<sup>4</sup> Amidi Setyani. (2022). Telaah Model PBL-RME Bernuansa Etnomatematika pada *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 5*, hal 520

<sup>5</sup> R Prabawati, Y. Yanto, N. Mandasari. (2019). Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(2), hal 74

pelajaran lainnya. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2019 jenjang MTs, rata-rata nilai mata pelajaran Matematika hanya mencapai 42,24%, lebih rendah dibandingkan Bahasa Indonesia 61,06%, Bahasa Inggris 45,94%, dan IPA 44,61%.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih sangat lemah dan memerlukan perhatian lebih dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Dengan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

**Gambar 1.1** Grafik Rata-Rata Nilai Ujian Nasional



Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

Kemampuan berpikir yang efektif pada siswa terjadi ketika siswa menyadari bahwa materi yang dipelajari tidak sederhana. Pembelajaran yang menantang dan melibatkan masalah kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam. Agar proses berpikir ini

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Hasil Ujian Nasional”, 2019, <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!05&99&999!T&03&T&T&1&!&> & (diakses pada 26 Oktober 2024)

berlangsung dengan baik, siswa diharuskan untuk mengenal objek yang dipelajari, membandingkan berbagai informasi yang didapat, dan menganalisisnya dari sudut pandang yang berbeda.<sup>7</sup> Proses ini memfasilitasi siswa untuk melihat suatu masalah dari banyak perspektif, yang tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu keterampilan mendasar yang penting bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kreatif merupakan gabungan antara berpikir logis dan berpikir divergen yang mengandalkan intuisi, namun dilakukan dengan kesadaran yang memperhatikan aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.<sup>8</sup> Dengan berpikir kreatif, peserta didik dapat mengembangkan dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat memperdalam pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kemampuan berpikir kreatif adalah yang memusatkan pembelajaran dengan model RME (*Realistic Mathematics Education*). Dalam model RME (*Realistic Mathematics Education*), pembelajaran matematika didasarkan pada pengalaman nyata peserta didik, sehingga diharapkan dapat menemukan serta

---

<sup>7</sup> Zida Amalia & Ummu Sholihah. (2022). Kemampuan Berpikir Lateral dalam Memecahkan Masalah Bangun Datar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional dan Pembelajarannya (SNMP)*. Vol. 1, hal 191

<sup>8</sup> S. Suripah & A. Sthephani. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), hal 150

merekonstruksikan konsep-konsep matematika.<sup>9</sup> Peserta didik diajak mengidentifikasi masalah dan berpikir kreatif dengan cara mengeksplorasi, bereksperimen, dan berkolaborasi. RME (*Realistic Mathematics Education*) mencerminkan pandangan tentang matematika sebagai suatu bidang studi, bagaimana siswa mempelajari matematika, dan bagaimana matematika seharusnya diajarkan.<sup>10</sup> Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan solusi dalam permasalahan matematika.

Pembelajaran matematika memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, salah satu aspek yang relevan adalah budaya lokal. Namun, pada masa globalisasi dan modernisasi saat ini, nilai-nilai budaya tradisional Indonesia mulai terkikis.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penting bagi generasi penerus bangsa, termasuk peserta didik, untuk memahami urgensi dari melestarikan budaya Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran ini adalah melalui implementasi etnomatematika pada pembelajaran matematika. Etnomatematika merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya masyarakat tertentu.<sup>12</sup> Pendekatan ini diharapkan mampu menjadi alternatif yang inovatif dalam proses belajar-mengajar. Etnomatematika ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat membentuk peserta didik

---

<sup>9</sup> P. Pangestu & A. Santi. (2016). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik terhadap Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), hal 60

<sup>10</sup> Wahyudin Zarkasyi. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung:PT Refika Aditama), hal 40

<sup>11</sup> Erika Laras Astuningtyas, dkk. (2017). Etnomatematika dan Pemecahan Masalah Kombinatorik. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 3(2), hal 113

<sup>12</sup> Indah Wahyuni. Buku Ajar Etnomatematika. (UIN KHAS Jember)

yang berpikiran terbuka, kreatif, dan menghargai keragaman budaya. Tentunya hal ini dapat membantu guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk lebih efektif memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan baik.

Dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penelitian mengenai RME juga banyak dilakukan oleh peneliti lain. Banyak peneliti yang menyatakan bahwa model pembelajaran RME adalah pilihan baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Diantaranya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran RME pada beberapa materi yaitu untuk materi himpunan<sup>13</sup>, materi barisan dan deret aritmatika<sup>14</sup>, serta materi statistika<sup>15</sup>. Namun, sedikit yang melakukan penelitian mengenai penggunaan model *Realistic Mathematics Education* Berbasis Etnomatematika pada konsep geometri, terutama yang menggunakan konteks budaya Tulungagung. Padahal konsep geometri ini dapat dikaitkan dengan budaya Tulungagung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Genata dan Mega bahwa terdapat unsur dan konsep matematika pada kesenian tari reyog kendhang Tulungagung.<sup>16</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Agus Ali

---

<sup>13</sup> Salsa Bella, dkk. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Etno-RME Berbalut Konteks Wayang Kulit Mahabharata pada Materi Himpunan untuk Siswa Kelas 7. *Jurnal Mathedunesa*, 12(1), hal 108-128

<sup>14</sup> Lina Fatmasari. (2024). *Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika*. Tesis Sarjana, IAIN Metro

<sup>15</sup> Henra Saputra Tanjung. (2019). Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1)

<sup>16</sup> Genata & Mega. (2022). Etnomatematika: Konsep Matematika pada Budaya Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), hal 216-217

Imron, bahwa terdapat unsur dan konsep matematika juga pada Masjid Al Munawwar Tulungagung.<sup>17</sup> Pada kedua budaya Tulungagung tersebut, terdapat unsur matematika, salah satunya yaitu pada konsep geometri.

Materi konsep geometri adalah pokok bahasan materi matematika yang diajarkan pada siswa kelas IX tingkat SMP/MTs. Geometri merupakan cabang matematika yang mempelajari sifat-sifat dan hubungan antara titik, garis, bidang, dan ruang.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menggunakan materi bangun ruang sisi lengkung yang merupakan bagian dari geometri. Konsep geometri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasinya dapat ditemukan pada berbagai aspek, terutama dalam perancangan pembangunan konstruksi buatan manusia.<sup>19</sup> Tidak hanya itu, geometri juga memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kebudayaan, seperti arsitektur, desain, dan teknologi. Namun faktanya menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal pada konsep geometri. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah dan Ramdani yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa MTs dalam keempat indikator kemampuan berpikir kreatif memiliki hasil yang kurang memuaskan.<sup>20</sup> Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih

---

<sup>17</sup> Agus Ali Imron al-Akhyar. (2020). *Sejarah Masjid Agung Al-Munawar Sekaligus Peran di Masyarakat Sekitar*

<sup>18</sup> Bird, J. (2002). *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi*. ((Alih bahasa: Refina Indriasari). Jakarta: Erlangga), hal 142

<sup>19</sup> Zida Amalia & Ummu Sholihah, op. cit, hal 193

<sup>20</sup> Apriansyah & Ramdani. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kreatif Matematika Siswa MTs Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), hal 1-7

berfokus pada pengajaran dari guru, sementara siswa kurang terlibat dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di MTsN 1 Tulungagung, pada saat observasi pada bulan Januari 2025, ditemukan permasalahan antara lain: 1) Siswa di ruang kelas cenderung diam mendengarkan penjelasan dari guru secara satu arah, 2) Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif selama pembelajaran, 3) Antusiasme siswa tinggi di awal pembelajaran, namun seiring waktu semangat menurun, 4) Siswa kurang berani dalam mengutarakan ide-ide selama pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Pembelajaran yang didominasi oleh komunikasi satu arah dapat mengakibatkan minimnya interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses berpikir serta memberikan ruang untuk mengeksplorasi ide, berpendapat, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education* Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Konsep Geometri Kelas IX MTsN 1 Tulungagung”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada jenjang SMP/MTs.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan siswa.
- c. Minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang budaya lokal.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2024/2025. Sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif matematis. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dilihat dari langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep geometri yaitu bangun ruang sisi lengkung.

- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif konsep geometri kelas IX MTsN 1 Tulungagung?
2. Berapa besar pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif konsep geometri kelas IX MTsN 1 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif konsep geometri kelas IX MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif konsep geometri kelas IX MTsN 1 Tulungagung.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut.

### 1. Secara Teoritis

Pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan budaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran etnomatematika.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi karya ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif.

#### b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian dapat menambah variasi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika.

#### c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk

guru dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2024/2025 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Objek penelitian difokuskan pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika. Adapun materi yang menjadi fokus penelitian adalah salah satu topik dalam geometri, yaitu bangun ruang sisi lengkung. Selain itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif konsep geometri siswa, sehingga diharapkan model ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif.

## G. Hipotesis Penelitian

Adapun dugaan sementara peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif konsep geometri kelas IX MTsN 1 Tulungagung.
2. Besar pengaruh *Realistic Mathematics Education* berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kreatif konsep geometri kelas IX MTsN 1 Tulungagung kategori tinggi.

## H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul. Maka ada beberapa definisi yang perlu dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Secara Konseptual
  - a. *Realistic Mathematics Education* (RME)

*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika melalui suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

- b. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan matematika yang berfokus pada penggunaan matematika dengan budaya

---

<sup>21</sup> Ariyadi, Wijaya. *Pendidikan Matematika Realistik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hal 20

dan kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

c. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan mengembangkan ide atau gagasan yang baru untuk menemukan kemungkinan jawaban pada suatu permasalahan matematika.<sup>23</sup>

d. Geometri

Geometri merupakan suatu cabang ilmu matematika yang berfokus pada penggunaan unsur-unsur geometris, seperti titik, garis, sudut, bangun datar, kesebangunan, kekongruenan, dan transformasi geometri untuk memahami dan menggambarkan objek-objek yang ada di alam.<sup>24</sup>

2. Secara Operasional

a. *Realistic Mathematics Education* (RME)

*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan penyajian masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, penggunaan model situasi, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan matematika.

b. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan pembelajaran matematika dengan unsur budaya lokal siswa, seperti

---

<sup>22</sup> Sarwoedi, dkk. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), hal 173

<sup>23</sup> Ali Mahmudi. (2010). *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Konferensi Nasional Matematika XV, Universitas Negeri Manado, hal 2

<sup>24</sup> Yusril Thahir. t.t. *Penggunaan Bangun Geometri terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Cerebral Palsy Kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar*.

kesenian, bangunan, atau praktik sehari-hari masyarakat Tulungagung.

c. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan berdasarkan aspek berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir original (*originality*), dan berpikir rinci (*elaboration*).

d. Geometri

Geometri merupakan suatu cabang ilmu matematika yang berfokus pada penggunaan unsur-unsur geometris dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi, seperti dalam desain bangunan, penggunaan teknologi, atau kesenian.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami laporan penelitian yang akan disusun, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I (Pendahuluan), terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Ruang Lingkup Penelitian, (G) Hipotesis Penelitian, (H) Penegasan Istilah, dan (I) Sistematika Pembahasan.

BAB II (Landasan Teori), terdiri dari: (A) Deskripsi Teori yang terdiri dari (1) Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), (2) Etnomatematika, (3) Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, (4) Geometri, (5) Budaya Tulungagung, (B) Penelitian Terdahulu, dan (C) Kerangka Berpikir.

BAB III (Metode Penelitian), terdiri dari: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Lokasi Penelitian, (C) Variabel Penelitian, (D) Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel, (E) Data dan Sumber Data, (F) Instrumen Penelitian, (G) Kisi-Kisi Instrumen, (H) Teknik Pengumpulan Data, (I) Uji Validitas dan Reliabilitas, (J) Analisis Data, dan (K) Tahapan Penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian), terdiri dari (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis, dan (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V (Pembahasan) dalam bab ini akan dibahas mengenai pembahasan hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) menguraikan tentang (A) Kesimpulan (B) Saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat komplementif yang berfungsi untuk menambah kevalidan dari skripsi yang terdiri dari: (A) Daftar Pustaka, (B) Lampiran-Lampiran, dan (C) Biodata Peneliti.